

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MULTILINGUAL BERBASIS BUDAYA LOKAL NGADA PADA TEMA PERKEMBANGAN TEKNOLOGI UNTUK SISWA KELAS III SD

Daniela Densi Dhiku¹⁾, Dr, Dek Ngurah Laba Laksana²⁾, Maria Patrisia Wau³⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

STKIP Citra Bakti

dhikudaniela@gmail.com¹⁾, laba.laksana@citrabakti.ac.id²⁾, Mariapatrisiawau@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan bahan ajar multilingual berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada pada tema perkembangan teknologi. Objek yang diteliti adalah konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada. bahan ajar multilingual menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima langkah, yaitu: (1) analize, (2) design, (3) development, (4) implementation, (5) evaluation. Hasil penelitian pengembangan bahan ajar multilingual berdasarkan hasil uji coba ahli adalah (1) Uji coba ahli konten materi atau isi ada dalam kategori "Sangat Baik" dengan nilai rata-rata 4,4, (2) Uji coba dengan ahli bahasa Indonesia ada dalam kategori "Sangat Baik" dengan nilai rata-rata 4,7, (3) Uji coba dengan ahli bahasa daerah ada dalam kategori "Baik" dengan nilai rata-rata 3,4, (4) Uji coba dengan ahli bahasa Inggris ada dalam kategori "Baik" dengan nilai rata-rata 4,0, (5) Uji coba dengan ahli desain ada dalam kategori "Baik" dengan nilai rata-rata 3,7. Dari hasil pengujian kepada beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahan ajar multilingual berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada pada tema perkembangan teknologi untuk siswa kelas 3 sekolah dasar layak dan siap digunakan.

Abstract

This study aims to develop and produce multilingual teaching materials based on the content and context of the local Ngada ethnic culture on the theme of technological. The object using the ADDIE model. The ADDIE model consists of five steps, namely: (1) analize, (2) design, (3) development, (4) implementation, (5) evaluation. The results of the research on the development of content-based multilingual teaching materials group based on the results of expert trials are as follows. (1) The trial of the material content expert is in the "Very Good" category with an average score of 4.4, (2) The trial with Indonesian language experts is in the "Very Good" category with an average score of 4.7, (3) The trial with regional language experts was in the "Good" category with an average score of 3.4, (4) The trial with English experts was in the "Good" category with an average score of 4.0 (5) The trial with design experts was in the "Good" category with an average score of 3.7. From the results of testing to several experts above, it can be concluded that multilingual teaching materials based on the content and context of the local Ngada ethnic culture on the theme of technology development for grade 3 elementary school students are feasible and ready to be used.

Sejarah Artikel

Diterima:03-12-2022

Direview:04-01-2023

Disetujui:31-01-2023

Kata Kunci

pengembangan, Bahan ajar, Budaya lokal etnis Ngada

Article History

Received:03-12-2022

Reviewed:04-01-2023

Published:31-01-2023

Key Words

development, teaching materials, local culture, ngada ethnic

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok melalui sebuah sistem pengajaran dan pelatihan tertentu. Tujuan yang diharapkan agar siswa mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Menurut peraturan pemerintah No, 4 Tahun 2022 Tentang standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa standar kompetensi Kelulusan pada satuan pendidikan dasar merupakan suatu usaha yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dan menumbuhkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pendidik yakni bertujuan untuk mempengaruhi kualitas pembelajaran dan keterampilan siswa dalam menemukan dan mengatasi serta memecahkan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak hanya berpatokan pada penjelasan guru atau siswa tidak belajar hanya sekedar pengetahuan saja melainkan siswa bisa merasakan, mengalami dan melihat yang sesuai dengan lingkungan belajar siswa. Peserta didik hendaknya menjadi pusat pembelajaran, karena yang melakukan proses pembelajaran adalah peserta didik bukan guru. Untuk itu, guru harus memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan merancang kegiatan pembelajaran yang bermutu.

Kenyataan yang terjadi saat ini, pendidikan di Indonesia masih banyak mengalami permasalahan. Mutu pendidikan yang rendah merupakan salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dapat disebabkan oleh bahan ajar serta proses belajar dan pembelajaran yang belum efektif.

Kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri merupakan perwujudan dari salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik. Hal tersebut sependapat dengan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dalam standar isi yang mengisyaratkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus menyusun bahan ajar yang kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan masyarakat setempat (Depdiknas, 2003). Bahan ajar yang disusun juga dinilai harus mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Namun kenyataannya tidak semua guru memiliki kemampuan dan inisiatif mengembangkan dan mendesain bahan ajar yang kontekstual atau nyata. Masih ada guru di Kabupaten Ngada, yang menggunakan bahan ajar cetak yang sudah jadi seperti buku tematik yang telah diterbitkan oleh pemerintah yang merupakan hasil dari suatu penerbit yang belum sesuai dengan lingkungan di mana siswa tersebut belajar. Kondisi ini tentunya dapat mempersulit siswa dalam memahami materi yang seharusnya mereka kuasai. Bahan

ajar cetak yang baik dirancang sedemikian rupa untuk dapat menarik dan menimbulkan minat belajar siswa. Karena tingkat usia anak sekolah dasar, siswa lebih memahami jika seorang guru menyampaikan materi yang kontekstual atau nyata dilingkungan yang sering mereka jumpai atau temui dengan menggunakan bahasa daerah untuk membantu pemahaman siswa. Pengajaran bahasa daerah di sekolah dasar dapat memandu peserta didik untuk berkembang dalam lingkungan lokalnya, sehingga melestarikan budaya bangsa berupa ragam daerah yang ada di setiap wilayah NKRI, sehingga pembelajarannya juga penting karena bahasa daerah dapat membangun dan dapat menguatkan karakter bangsa.

Untuk mengatasi keterbatasan bahan ajar, dibutuhkan kreativitas dan kemampuan dari guru untuk mengatasi bahan ajar tersebut. Bahan ajar yang dimaksud yang dianggap dapat mengakomodir adalah bahan ajar yang berbasis konten dan konteks budaya lokal Ngada. Budaya lokal yang mau dikembangkan adalah budaya lokal etnis Ngada. Bahan ajar yang akan dikembangkan adalah bahan ajar yang berbasis budaya lokal etnis Ngada. Mempelajari unsur-unsur budaya lokal sangatlah penting dalam proses pembelajaran dimana siswa mampu mengetahui unsur-unsur budaya lokal yang ada di lingkungan sendiri. Dalam hal ini siswa usia sekolah dasar akan lebih memahami materi pembelajaran apabila guru mampu mengintegrasikan materi pembelajaran dengan contoh konkret yang sesuai dengan budaya daerah tempat tinggal mereka. Hal inilah yang mengharuskan guru sebagai pendidik mampu mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan konten dan konteks budaya lokal daerah tempat tinggal siswa. Guru juga mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang konkret agar siswa lebih mudah mengerti. Memanfaatkan lingkungan sekitar misalnya tumbuh-tumbuhan, tanah, bebatuan, keadaan alam, pasar, keadaan sosial, ekonomi dan lain sebagainya yang mampu meningkatkan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran yang ingin dicapai.

Sebelum mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada, guru terlebih dahulu menganalisis terhadap kebutuhan unsur-unsur budaya lokal yang sesuai dengan materi ajar sehingga unsur budaya lokal yang diintegrasikan dengan bahan ajar memiliki hubungan yang signifikan. Setelah menganalisis unsur-unsur budaya lokal kemudian guru menyusun bahan ajar yang dikembangkan sendiri yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tentunya bahan ajar tersebut dinilai mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa.

Untuk menjawab permasalahan di atas, maka peneliti mengembangkan bahan ajar cetak *multilingual*. Jadi, dengan adanya bahan ajar cetak *multilingual* yang berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada pada tema perkembangan teknologi. Bahan ajar cetak *multilingual* adalah bahan ajar yang mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran karena didalam proses berlangsungnya pembelajaran terdapat materi atau isi pelajaran kontekstual atau nyata yang sesuai dengan kehidupan siswa dilingkungannya masyarakat sehari-hari untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar cetak *multilingual*

adalah buku pembelajaran yang didesain atau dirancang untuk membantu proses pembelajaran dikelas yang memuat materi yang berupa ide, konsep, fakta, prinsip, kaidah atau teori yang ada. Hal ini sependapat dengan Ika Lestari (dalam Mursyidi 2013), menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang memuat materi pembelajaran, metode, batas-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Multilingual adalah sistem pendidikan yang menggunakan lebih dari satu bahasa. Dalam pendidikan bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bahasa Inggris. Dalam dunia pendidikan perlu diterapkan *multilingual* dalam proses pembelajaran agar siswa akan lebih cepat mengerti dan memahami setiap isi materi dengan menggunakan tiga bahasa sekaligus.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian Pengembangan Bahan Ajar *Multilingual* Berbasis Konten dan Konteks Budaya Lokal etnis Ngada Pada Tema Perkembangan Teknologi Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian Pengembangan menjadi salah satu jenis penelitian, yang prioritas utamanya adalah pengembangan dan validasi produk-produk tertentu. Menurut Gay (1990) penelitian pengembangan adalah upaya untuk mengembangkan suatu produk yang efektif dan berupa bahan-bahan Pembelajaran, media, strategi Pembelajaran untuk digunakan disekolah. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu seperti desain, materi Pembelajaran, media, strategi dan alat evaluasi dalam Pembelajaran. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk mengembangkan dan menghasilkan bahan ajar cetak berbasis budaya lokal dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Pengembangan bahan ajar cetak *multilingual* ini menerapkan model pengembangan ADDIE. Anglada (2007) Menguraikan bahwa model penelitian ini mempunyai lima tahap adalah sebagai berikut : (1) *analyze*, (2) *design*, (3) *development*, (4) *implementation*, (5) *evaluation*. Pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoritis desain Pembelajaran.

Prosedur pengembangan yang digunakan yaitu prosedur pengembangan model ADDIE. Menurut Anglada (dalam Riwu, 2018), Model ini terdiri atas lima langkah pengembangan.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian pengembangan bahan ajar cetak ini adalah berupa angket yang mengacu pada penilaian Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP), yang terdiri dari atas komponen isi materi. Instrumen dari BSNP digunakan karena pada dasarnya instrument penilaian BSNP digunakan untuk penilaian bahan ajar cetak. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari guru sebagai ahli materi/konten, dosen sebagai ahli bahasa, ahli desain, serta siswa sebagai calon pengguna produk. Komponen yang dinilai oleh ahli materi adalah kelayakan isi, ahli bahasa pada kelayakan penggunaan bahasa, ahli desain pada kelayakan desain Pembelajaran, sedangkan siswa pada kelayakan penggunaan produk.

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif

- 1) Data mengenai kualitas bahan ajar cetak bermuatan budaya lokal hasil *review* ahli dianalisis secara deskriptif untuk mengolah data hasil *review* ahli materi, ahli desain Pembelajaran, ahli bahasa dan uji coba siswa. Teknik analisis data dapat dilakukan dengan mengelompokkan informasi dari data kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan yang terdapat pada angket. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk merevisi produk yang dikembangkan.
- 2) Data mengenai kualitas bahan ajar cetak bermuatan budaya lokal hasil uji coba produk dianalisis melalui konversi skor yang didapatkan dari lembar kuisioner. Pengubahan hasil penilaian dari guru dan siswa dalam bentuk kualitatif ke bentuk kuantitatif menggunakan skala 5 sebagai berikut : SK (Sangat Kurang) skor 1, K (Kurang) skor 2, C (Cukup) skor 3, B (Baik) skor 4, SB (Sangat Baik) skor 5.
- 3) Kemudian menghitung skor rata-rata dari setiap sub-aspek yang dinilai
- 4) Terakhir adalah mengubah skor rata-rata tiap sub aspek kualitas menjadi nilai yang kualitatif sesuai kriteria penilaian. Penjabaran konversi nilai tiap aspek kriteria menjadi nilai kualitatif dapat dilihat dalam tabel 3.6 dibawah ini.

Tabel 1 Kriteria Penggolongan Kualitas Produk Pengembangan

No	Kriteria Kualifikasi	Rentang	Kategori
1	$P \geq Mi + 1,5 Sdi$	$P \geq 4,0$	Sangat Baik
2	$Mi + 0,5 SDi \leq P < Mi + 1,5$	$3,3 \leq P < 4,0$	Baik
3	$Mi - 0,5 SDi \leq P < Mi + 0,5 Sdi$	$2,7 \leq P < 3,3$	Cukup Baik
4	$Mi - 1,5 SDi \leq P < Mi - 0,5 Sdi$	$2,0 \leq P < 2,7$	Kurang Baik
5	$P < Mi - 1,5 Sdi$	$P < 2,0$	Sangat Kurang Baik

Keterangan : P : rata-rata skor kualitas *Multilingual* Pembelajaran

Mi : rata-rata skor

SDi : Simpangan baku

Nilai rata-rata skor dari uji coba ahli dan siswa terhadap kualitas bahan ajar cetak yang dikembangkan dicocokkan dengan tabel 3.5 di atas. Skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Produk yang dikembangkan dikatakan memiliki derajat validitas atau kualitas yang baik, jika minimal kriteria validitas yang dicapai adalah kriteria baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan bahan ajar cetak *Multilingual* ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas 5 Tahap yaitu: (1) *Analyze*, (2) *Design*, (3) *Development*, (4) *Implementation*, (5) *Evaluation*. Berikut penjelasan mengenai tahap-tahap pengembangan bahan ajar cetak *Multilingual* pada tema Perkembangan Teknologi untuk siswa kelas III Sekolah Dasar. Pada dasarnya materi yang terdapat dalam pengembangan bahan ajar cetak *Multilingual* berbasis konten dan konteks budaya lokal Ngada.

Pada tahap *Analyze* ini, Peneliti melakukan analisis terhadap kurikulum. Kurikulum dirancang dengan memperhatikan karakteristik kurikulum yang sementara dijalankan di sekolah-sekolah seperti sekarang ini. Hal ini dibuat dengan tujuan agar pengembangan yang dibuat sejalan dengan ketentuan kurikulum yang berjalan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru di SDI Malamude di peroleh informasi bahwa hampir semua sekolah yang ada di kabupaten Ngada telah menerapkan kurikulum 2013 yang mana pembelajaran di kelas telah menerapkan jenis pembelajaran terpadu. Kemudian peneliti melakukan analisis kebutuhan. Berdasarkan hasil wawancara juga di peroleh hasil bahwa jenis bahan ajar yang digunakan di sekolah adalah bahan ajar cetak yang disediakan oleh pemerintah dan merupakan hasil dari suatu penerbit. Bahan ajar cetak digunakan tersebut rendah dalam memprioritaskan unsur budaya lokal dari masyarakat setempat sehingga para siswa mengalami kesulitan memahami materi yang di pelajari walau sudah dijelaskan secara berulang-ulang. Selain itu pengguna bahan ajar cetak dinilai sangat minim semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pernyataan ini disampaikan para guru berlandaskan temuan dari pengamatan sepanjang proses pembelajaran berlangsung di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas seperti yang dijelaskan di atas maka, peneliti akan menganalisis masalah yang ditemukan tersebut dan memberikan simpulan bahwa perlu adanya inovasi terbaru dalam bidang pendidikan di kabupaten Ngada. Inovasi baru yang peneliti tawarkan adalah pengembangan bahan ajar berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada. Setelah masalah dianalisis dan solusinya ditemukan, maka langkah berikutnya yaitu peneliti menganalisis pemetaan kompetensi dasar disetiap subtema dan kompetensi dasar disetiap pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kompetensi dasar yang dianalisis oleh peneliti adalah kompetensi dasar kelas III pada tema perkembangan teknologi. Dalam menganalisis kompetensi dasar, peneliti merangkai konten dan konteks budaya lokal etnis

Ngada dengan materi pada tema perkembangan teknologi. Konten dan konteks budaya lokal Ngada tersebut diintegrasikan ke dalam materi bahan ajar yang dikembangkan.

Tahap *Design*. Pada tahap ini, peneliti menyusun draf bahan ajar *multilingual*, selanjutnya mencari gambar–gambar yang berkaitan dengan materi dapat digunakan dalam pengembangan bahan ajar *multilingual*.

Tahap *Development* merupakan tahap realisasi produk. pada tahap ini, pengembangan bahan ajar dilakukan sesuai dengan rancangan. setelah itu bahan ajar akan divalidasi oleh guru, siswa sebagai calon pengguna produk dan dosen ahli. Pada proses validasi, validator menggunakan instrument yang sudah disusun pada tahap sebelumnya. validator diminta untuk memberikan penilaian terhadap bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan butir aspek kelayakan bahan ajar serta memberikan saran dan komentar yang berkaitan dengan isi bahan ajar yang nantinya akan digunakan sebagai patokan revisi perbaikan dan penyempurnaan bahan ajar. hal ini dilakukan untuk mendapat nilai kevalidan bahan ajar.

Tahap *Implementation*. Pada tahap ini, peneliti memberikan bahan ajar yang telah dikembangkan tersebut kepada siswa, setelah itu siswa diminta untuk melihat keseluruhan isi dari bahan ajar tersebut dan meminta siswa untuk menilai bahan ajar tersebut dengan menggunakan instrument yang telah di susun sebelumnya.

Tahap *Evaluation*. Pada tahap ini, peneliti melakukan revisi terakhir terhadap bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan masukan yang didapat dari angket yang dinilai siswa, dengan tujuan agar bahan ajar yang dikembangkan benar- benar- benar sesuai dan dapat digunakan oleh sekolah tersebut. Berikut disajikan rangkuman data hasil pengujian produk pengembangan bahan ajar cetak *multilingual* dari beberapa validator–validator yang memberi nilai pada produk yang telah dikembangkan.

Pembahasan

Bahan ajar cetak *multilingual* berbasis budaya lokal etnis Ngada dilakukan uji coba kepada beberapa validator–validator yaitu validator materi atau isi, validator bahasa Indonesia, validator bahasa Inggris, validator bahasa daerah Bajawa, dan validator desain. Hasil uji coba diperoleh dengan cara memberi penilaian melalui kuesioner yang disediakan oleh peneliti, dapat dikategorikan bahwa kualitas bahan ajar cetak *multilingual* berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada ini berdasarkan uji coba dengan para ahli

Tabel 2. Data Hasil Uji Coba Produk yang Dikembangkan dari Setiap Ahli

N	Ahli Yang Menilai	Jumlah Skor	Rata-rata	Kriteria
1	Ahli Konten	80	4,4	Sangat Baik
2	Ahli Bahasa Indonesia	43	4,7	Sangat Baik

3	Ahli Bahasa Daerah	41	3,4	Baik
4	Ahli Bahasa Inggris	52	4,0	Baik
5	Ahli Desain	41	3,7	Baik

Suatu produk bahan ajar yang telah berhasil dikembangkan ini dinyatakan memiliki derajat validitas atau kualitas yang baik dan layak untuk dipakai atau digunakan di sekolah–sekolah, jika memperoleh minimal kriteria validitas yang diperoleh adalah sudah baik atau berada pada rentang nilai $3,3 \leq P < 4,0$. Berdasarkan hasil analisis di atas, memperoleh bahan ajar cetak *multilingual* yang telah dikembangkan oleh peneliti dengan memperoleh nilai rata–rata ada dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil pengujian dari beberapa validator–validator yaitu validator materi atau isi, validator bahasa Indonesia, validator bahasa Inggris, validator bahasa daerah Bajawa, dan validator desain. Berdasarkan revisi – revisi dari setiap validator dan analisis dari data tersebut makadapat disimpulkan bahwa bahan ajar cetak *multilingual* berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada pada tema “Perkembangan Teknologi”, untuk siswa sekolah dasar kelas III yang ada di kabupaten Ngada khususnya daerah Golewa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh DNL Laksana, PAW Kurniawan, I Niftalia (2016) “ Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV Berbasis Kearifan Lolak Masyarakat Ngada”. Hasil penelitian dari lembar kuesioner memperoleh bahwa, bahan ajar yang dikembangkan oleh Laksana, ddk (2016) berada dalam kategori sangat baik dan bisa dimanfaatkan atau digunakan di sekolah–sekolah yang ada di kabupaten Ngada khususnya daerah Golewa siswa sekolah dasar kelas IV. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Wau, 2021; Awe, 2020 ; Kaka, 2021 ; Laksana, 2020; Wendo, 2021; Wini, 2020; Adong, 2021; Lawe, 2021; Wero, 2021; Dhey, 2021; Remba, 2020; Noge, 2021 tentang “Pengembangan Bahan Ajar *Multilingual* Berbasis Konten dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada Untuk Siswa SD”. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui berbagai macam–macam budaya lokal Ngada yang dapat diintegrasikan ke dalam materi tematik di sekolah dasar. Hasil analisis data diperoleh bahwa konten dan konteks budaya lokal Ngada sebagai bahan ajar tematik di sekolah dasar dengan memperoleh kriteria “ Sangat Baik” dan layak untuk digunakan oleh sekolah–sekolah yang ada di kabupaten Ngada.

Berdasarkan data hasil uji coba produk yang telah dikembangkan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa produk bahan ajar cetak *multilingual* yang telah dikembangkan layak untuk digunakan oleh berbagai lembaga pendidikan sekolah dasar yang lebih luas lagi khususnya sekolah dasar di kabupaten Ngada (Golewa). Berdasarkan data perolehan uji coba di atas telah menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) peneliti berhasil dalam mengembangkan bahan ajar cetak *multilingual* berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada pada tema perkembangan teknologi serta bahan ajar yang dikembangkan

ini telah bertimpal dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar kelas III di kabupaten Ngada khususnya daerah Golewa, karena bahan ajar yang berhasil dikembangkan berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada, (2) peneliti telah berhasil dalam mengembangkan bahan ajar cetak *multilingual* dengan memperoleh kriteria validasi hasil uji coba produk baik.

Produk bahan ajar cetak *multilingual* ini memiliki keunggulan yaitu terletak pada materi ajar yang memang sesuai dengan kebiasaan siswa di lingkungan daerah Bajawass. Pada materi bahan ajar ini dengan menggunakan tiga bahasa sekaligus yaitu bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa Inggris. Selain itu materi penunjang bahan ajar cetak *multilingual* ini gambar – gambar yang pendukung dengan menggunakan foto yang diambil dari kegiatan – kegiatan yang telah dilakukan di lingkungan siswa berada. Jadi, siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran karena memang siswa pernah melakukan hal-hal yang di jelaskan yang terdapat dalam uraian materi seperti kegiatan cara membuat *bose*, gula aren, dan *sui wu'u* dan lain – lain. Dalam pengembangan bahan ajar cetak *multilingual* ini juga masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki atau dirubah untuk penyempurnaannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil pengembangan bahan ajar cetak *multilingual* berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada pada tema Perkembangan Teknologi untuk siswa kelas III SDI Malamude Were yang terdiri dari cover, kata pengantar, daftar isi, sub tema 1 (pembelajaran 1-6), sub tema 2 (pembelajaran 1-6), sub tema 3 (pembelajaran 1-6), dan sub tema 4 (pembelajaran 1-6), daftar pustaka bahan ajar cetak *multilingual* berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada ini kemudian melakukan uji coba kepada beberapa validator – validator yaitu validator materi, validator bahasa daerah, validator bahasa Indonesia, validator bahasa Inggris dan validator desain. Hasil uji coba diperoleh dengan cara penilaian kuesioner, dapat dikategorikan bahwa kualitas bahan ajar cetak *multilingual* berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada ini berdasarkan uji coba dengan validator materi atau isi berada dalam kategori "Sangat Baik", uji coba dengan validator bahasa Indonesia berada dalam kategori "Sangat Baik", uji coba dengan validator bahasa daerah berada dalam kategori "Baik", uji coba dengan validator bahasa Inggris berada dalam kategori "Baik", dan uji coba validator desain berada dalam kategori "Baik". Dengan demikian berdasarkan hasil uji coba bahan ajar cetak *multilingual* berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada terhadap beberapa validator dan dinyatakan layak untuk dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Saran

Pada pengembangan bahan ajar cetak *multilingual* ini terdapat beberapa saran mengenai pengembangan bahan ajar cetak *multilingual* berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada antara lain: 1) materi pada bahan ajar harus sesuai dengan perkembangan siswa. 2) bahan ajar cetak bisa menjadi rujukan bagi sekolah untuk menggunakannya, 3) produk bahan ajar cetak ini perlu dilakukan uji coba.

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Untuk Guru

Guru diharapkan untuk dapat memanfaatkan bahan ajar *multilingual* yang telah dikembangkan oleh peneliti karena bahan ajar cetak *multilingual* ini dapat memberi manfaat bagi siswa dalam memahami semua materi dengan bantuan pendekatan budaya lokal etnis Ngada. Guru selalu diharapkan untuk bisa mengembangkan bahan ajar lain yang berbasis budaya lokal etnis Ngada secara nyata atau kontekstual sesuai dengan undang – undang yang berlaku.

2) Untuk Siswa

Siswa hendaknya memiliki kemampuan dalam belajar yaitu memahami suatu materi secara luas dan mendalam berdasarkan pendekatan budaya lokal dengan cara belajar tiga bahasa *multilingual* (bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bahasa Inggris)

3) Untuk Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar

Lembaga satuan pendidikan sekolah dasar dapat diharapkan untuk menyediakan atau memiliki bahan ajar yang seperti yang dikembangkan peneliti agar bermanfaat untuk membantu guru dan siswa belajar secara efektif dan menyenangkan berdasarkan pendekatan budaya lokal etnis Ngada yang nyata atau kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

Adong, Y., Lawe, Y. U., & Laksana, D. N. L (2021) Pengembangan Bahan Ajar Multilingual Berbasis Konten Dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada Pada Tema Kebersamaan Untuk Siswa Kelas Ii Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 2(2)

Akhadiat, (1991). *Bahasa Indonesia I* . Jakarta:Depdikbud

Alexon. 2010. *Pembelajaran terpadu berbasis budaya*. Bengkulu: Unit FKIP UNIB Press.

Awe & Moma.(2021). Pengembangan Bahan Ajar Multilingual Berbasis Konten Dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada Pada Tema Kegiatanku Untuk Siswa Sekolah Dasar.*Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 53–67.
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.107>

Awe, E. Y., & Moma, A. (2021).Pengembangan Bahan Ajar Multilingual Berbasis Konten Dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada Pada Tema Kegiatanku Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 53-67.
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.107>

Brumfit.(2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.

Depdiknas, 2003.*Panduan Pengembangan Bahan Ajar*.Jakarta Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Depdiknas. 2009. *Pendekatan kontekstual (CTL)*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional

Dhey, G., Laksana, D. N. L., & Wau, M. P. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Multilingual Berbasis Konten dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada pada Tema Hidup Bersih dan Sehat untuk Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 5(1), 20–26. <https://doi.org/10.53395/jes.v5i1.273>

Gay. (1990). *Educational Research: Competencies For analysis and application*. Ed. New Jersey: Merrill-Pearson Education

Ibda.(2017). Urgensi Pertahanan Bahasa Ibu di Sekolah Dasar. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2(2)

Klarita Mutiara Wini , M., Ngurah Laba Laksana, D., & Yosefa Awe, E. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Multilingual Berbasis Konten Dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada Pada Tema Diriku Untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* ,1(2), 73-80. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v1i2.297>

Laksana, D. N. L, dan Kurniawan, P. A. W dan Niftalya, I. (2015). Pengembangan bahan ajar tematik SD kelas IV berbasis kearifan lokal masyarakat Ngada STKIP Citra Bakti

Lawe, Y. U., Noge, M. D., Wede, E., & Itu, I. M. (2021). Penggunaan Bahan Ajar Elektronik Multimedia Berbasis Budaya Lokal Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 92-102. <https://doi.org/10.38048/jpcb.v8i1.104>

Lestari, (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasisi Kompetensi : Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang : Akademi

Loko, O., Laksana, D. N. L., & Kaka, P (2021) Integrasi Konten Dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada Dalam Bahan Ajar Multilingual Untuk Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 2(1)

Majid, Niarti. (2017) “*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif Pada materi Menyimak untuk Siswa Kelas VI Sekolah Dasar* “. Thesis Unifersitas Lampung

Remba, V., Noge, M.D ., & Wau, M. P. (2021) Pengembangan Bahan Ajar Multilingual Berbasis Konten Dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada Pada Tema Peristiwa Alam Untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 1 (1) 125-135

Sardjiyo Dan Pannen, P. (2005). “Pembelajaran Berbasis Budaya: Model Inovasi Pembelajaran Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.” *Jurnal Pendidikan*. 6(2), 83-98

Sumarsono dan Pain Partana. 2002 *Sosiolinguistik*, Yogyakarta Pustaka Pelajar

Wau, dkk, (2021) Pengembangan Bahan Ajar Multilingual Berbasis Konten Dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada Pada tema Merawat Hewan dan Tumbuhan Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal IMEDTECH*, 5(2)

Wau, M. P., Kaka, P., & Dhone, A. (2021) Pengembangan Bahan Ajar Multilingual Berbasis Konten Dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada Pada Tema Merawat Hewan Dan Tumbuhan Untuk Siswa Kelas II SD. *JURNAL IMEDTECH*. 5(2) <http://dx.doi.org/10.38048/imedtech.v5i2.244>

Wendo, E, S., Wau, M.P., & Noge, M. D. (2021) Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Kearifan Lokal Ngada Pada Tema Selalu Berhemat Energi Untuk Siswa

Sekolah Dasar Kelas Ivdi Kabupaten Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*,2(1)

Wero, L., Laksana, D. N. L., & Lawe, Y. U. (2021).Integrasi Konten dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada dalam Bahan Ajar Multilingual untuk Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 515–522.
<https://doi.org/10.23887/ijpgsd.v9i3.40867>